

## **Pengaruh Implementasi Pajak, Budaya, Teknologi Melalui Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan**

Suhendra

[suhendra.suhendra@ubd.ac.id](mailto:suhendra.suhendra@ubd.ac.id)

Universitas Buddhi Dharma

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of tax policy, company culture, technology through innovation to company financial performance. This study uses primary data from 70 responden. The analysis data use structural equation modeling with SmartPLS 3.2.8. The results show that tax policy and technology have positive effect on company financial performance and the company culture has no effect on company financial performance. Tax policy and technology have positive effect on company financial performance, with this condition company need to focus on how to maximizing the technology and improve the capability of tax team in company and get benefit to increase the company performance. And the company culture has not directly impact to company financial performance, but with the innovation as an intervening company culture can make the positive effect to company financial performance. Company need to socialize company culture with different method. For the future research can develop to how the tax policy can effect to the innovation of company.

Keywords : Tax Policy, Company Culture, Technology, Innovation, Financial Performance.

## PENDAHULUAN

Peranan pajak penting bagi negara maupun masyarakat, merupakan faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan negara untuk kelanjutan pembangunan negara. Pajak merupakan sebuah pembayaran dari pembayar pajak untuk mendukung pemerintah dalam pembangunan. Pemerintah selalu berusaha melakukan peningkatan penerimaan dari sektor pajak untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk rutin maupun pembangunan. Otomatis dengan penerimaan pajak yang makin besar, maka keuangan negara akan semakin kuat dan sangat membantu dalam pembiayaan pembangunan.

Harus diusahakan semaksimal mungkin penerimaan negara dari sektor pajak, karena kemampuan negara dalam pembiayaan pembangunan akan semakin lemah jika penerimaan rendah. Kepatuhan pajak dari masyarakat perlu selalu dijaga, karena relevansi terhadap penerimaan pajak sangat tinggi. Pengertian tentang sistem pajak di Indonesia serta pendalaman berkaitan ketentuan umum dan tata cara perpajakan, peraturan pajak lainnya sangat penting. Dengan harapan dapat menganalisis perpajakan terkini dan dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan dari berbagai sudut pandang, memberikan rekomendasi untuk masalah akuntansi yang timbul dari penerapan peraturan perpajakan serta kemampuan dalam sudah pandang yang luas mengenai perpajakan dan implikasi terhadap hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, memberi definisi pajak merupakan sumbangan wajib kepada negara bagi wajib pajak orang pribadi atau badan dan bersifat memaksa. Ini tentu saja harus berdasar peraturan dengan tidak mendapatkan kontra prestasi langsung. Pajak utamanya digunakan negara bagi kemakmuran rakyat. Tinjauan ekonomi, pajak adalah pemindahan sumber daya dari sektor swasta kepada sektor publik.

Perekonomian negara sebagian besar dipengaruhi melalui kebijakan-kebijakan di bidang perpajakan. Berperan sebagai salah satu alat untuk mengelola ekonomi dengan tujuan meningkatkan penerimaan negara, yaitu: (1) Peraturan perpajakan untuk mengumpulkan penerimaan, investasi dan bertujuan demi keadilan. Kebijakan perpajakan harus menyeimbangkan ketiga tujuan secara optimal dan proporsional, salah satunya melalui penyempurnaan peraturan seperti dalam undang-undang harmonisasi perpajakan (2) Modernisasi pengumpulan pajak dengan menggunakan teknologi informasi dalam aktivitas perpajakan, dengan strategi pengembangan dan pengawasan, antara lain: *electronic filling*, *electronic registration*, *electronic billing* dan *electronic faktur* (3) Komitmen meningkatkan pelayanan bagi para wajib pajak (4) Mendorong peningkatan kesadaran membayar pajak melalui berbagai media (5) Pengembangan manajemen dalam mengelola perpajakan (6) Administrasi penagihan tunggakan pajak.

Agar pemungutan pajak benar-benar efektif, perlu harmonisasi empat hal dalam pelaksanaan pemungutan pajak, yaitu. (1) Keadilan dalam pemungutan pajak artinya pajak dikenakan secara umum dan sesuai dengan kemampuan wajib atau sebanding dengan tingkat penghasilannya (2) Kepastian dalam pemungutan pajak terkait dengan kepastian hukum, jelas, dan tegas (3) Kelayakan pajak yang dipungut, dalam arti meringankan wajib pajak. (4) Kaidah ekonomi pada saat penetapan dan pemungutan pajak, perlu melakukan analisis beban pemungutan pajak.

Pelaksanaan aturan perpajakan dalam organisasi berhubungan dengan budaya perusahaan. Sebuah nilai yang tertanam dalam diri seseorang, relevan dengan pengertian budaya. Budaya organisasi mengandung arti terkait dengan nilai-nilai yang berkembang dan tumbuh dalam sebuah organisasi, pijakan dasar berpikir, bertindak, dan perilaku, landasan dari satu generasi ke generasi berikut. Digunakan sebagai pendorong untuk mencapai tujuan perusahaan. Nilai dan prinsip dari organisasi yang melakukan konsolidasi tingkah laku individu dengan etos kerja yang memenuhi persyaratan dari perusahaan. Budaya perusahaan memudahkan penetapan dan

implementasi visi, misi dan strategi dalam perusahaan. Mempererat kerjasama dalam tim serta menghilangkan ketidakseimbangan internal yang timbul.

Saat ini dengan kondisi yang terjadi, semua organisasi sangat memerlukan dukungan teknologi serta inovasi agar pekerjaan tidak terganggu. Semua orang di dalam organisasi harus berubah, tanpa itu organisasi atau perusahaan akan mati dan tenggelam. Perkembangan teknologi memerlukan konsentrasi pada banyak bidang. Teknologi informasi berkaitan erat dengan perkembangan teknologi. Teknologi informasi memiliki tahap proses rancangan sistem, penerapan sistem, pengembangan sistem, dukungan sarana atau manajemen sistem informasi komputer terutama pada perangkat keras dan perangkat lunak komputer.

Dukungan teknologi yang modern tentu akan mempengaruhi inovasi-inovasi baik bagi individu maupun organisasi yang pada hasil akhirnya adalah kinerja tinggi yang salah satunya ditunjukkan pada kinerja keuangan yang baik. Prestasi keuangan berhubungan dengan segala upaya yang dilakukan perusahaan dalam menguji dan menilai pencapaian dalam memperoleh laba, selanjutnya perusahaan dapat melihat masa depan, peningkatan, dan hasil yang akan dicapai perusahaan. Berhasil atau tidaknya tergantung dari standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

### **Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis Perpajakan**

Pemerintah melaksanakan program pemulihan ekonomi nasional dengan mengeluarkan beberapa undang-undang dan peraturan pemerintah. Hal ini bertujuan untuk mengatasi dampak pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Salah satu yang dijalankan ada pemberian insentif pajak. Awalnya pemberian insentif selama enam bulan mulai April 2020 sampai September 2020, namun diperpanjang hingga Desember 2020.

Pelaksanaan reformasi perpajakan melalui digitalisasi merupakan perbaikan dan penyempurnaan lembaga agar lebih hemat dan tepat sasaran (Sofiyana *et al.*, 2014). Karaawy (2018), sistem pelaporan pajak dari analog menjadi digital dan daring adalah digitalisasi pajak. Kepercayaan masyarakat kepada pemerintah bergantung kepada hasil prestasi nyata dari pemerintah (Latief *et al.*, 2020). Untuk itu pengoperasian sektor publik dan pelayanan kepada masyarakat harus memberikan manfaat maksimal.

Pajak berperan penting dalam aktivitas perekonomian di Indonesia dan penerimaan perpajakan sebesar 83,5% dari total pendapatan negara berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 2020. Menunjukkan pajak berkontribusi besar dalam keuangan negara Indonesia. Pajak memprioritasnya pembiayaan untuk belanja kebutuhan negara, termasuk dalam infrastruktur. Fungsi pajak dikategorikan sebagai berikut (Mardiasmo, 2016; Waluyo, 2013): (1) Fungsi penerimaan, merupakan sumber *funding* untuk membiayai seluruh pengeluaran yang berasal dari pajak (2) Fungsi mengatur, dimana untuk mengatur berbagai kebijakan baik di bidang ekonomi maupun sosial berasal dari pajak.

Hukum pajak dirancang untuk menyesuaikan dengan sasaran ekonomi. Dengan demikian harus mampu memberi dukungan penuh terhadap kebijakan dan tujuan ekonomi. Kebijakan perpajakan terutama dalam kondisi pandemi bertujuan mengatasi pengangguran, menjaga iklim investasi, keuangan sektor usaha, dan konsumsi masyarakat. Pemerintah tentu saja mendukung dengan menerbitkan produk hukum perpajakan, termasuk peraturan menteri keuangan tentang insentif perpajakan.

Informasi-informasi perpajakan juga berpengaruh terhadap perdagangan di pasar modal (Suhendra dan Murwaningsari, 2019). Perpajakan harus dikelola secara modern saat ini. Transaksi-transaksi ekonomi yang berhubungan dengan perpajakan makin bervariasi termasuk yang berkaitan dengan derivatif (Suhendra *et al.*, 2021).

## Budaya Perusahaan

Kepercayaan, nilai, dan cara menghadapi pengalaman dalam sejarah organisasi yang diwujudkan dalam pengaturan materi dan perilaku organisasi (Brown, 1998). Budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, mempunyai arti hal-hal yang terkait dengan akal dan budi manusia.

Definisi budaya secara formal merupakan pola perilaku komprehensif, seni, kepercayaan kepada lembaga, dan produk hasil karya dan pemikiran manusia bercirikan masyarakat, yang merupakan pesan bersama (*American Heritage Dictionary*). Setiap *level* budaya memiliki kecenderungan alami untuk turut mempengaruhi setiap *level* budaya yang lain.

Empat jenis budaya perusahaan: (1) Budaya komunal terkait rasa memiliki dan didorong tugas. Pemimpin budaya ini biasanya membutuhkan *figure* inspirasional dan karismatik. Ada sisi negatif pemimpin ini memiliki pengaruh besar dan anggota tidak berani berbicara (2) Budaya jaringan menganggap anggota sebagai teman dan keluarga yang memiliki kedekatan dan saling peduli (3) *Mercenary culture* dengan *goals* yang sangat ketat. Total fokus pada sasaran dan objeknya, namun sisi negatifnya tidak ada ampun bagi yang gagal (4) Budaya terfragmentasi dengan ciri yang lemah pada rasa memiliki dan identifikasi organisasi. Penekanan lebih kepada individual sehingga kelemahannya kerjasama kurang.

Budaya organisasi mempengaruhi cara individu maupun kelompok berinteraksi dengan pemangku kepentingan (Ravasi dan Schultz, 2006). Kerangka nilai bersaing diperkenalkan diperkenalkan Cameron dan Quinn (2006), dan ini merupakan instrumen penilaian budaya organisasi.

## Teknologi

Perusahaan yang memanfaatkan teknologi internet dalam melaporkan pajaknya, termasuk dalam kategori digitalisasi (Wulandari, 2021). Tentu saja pemanfaatan teknologi harus terus dikembangkan dengan memperhatikan kemampuan yang ada. Harapan semuanya, teknologi mampu membantu dan menyelesaikan setiap permasalahan yang ada, sehingga tujuan perusahaan tercapai dengan baik.

Selain kinerja individu maupun perusahaan, pemerintah juga harus dapat menunjukkan kemampuan tinggi yang dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah (Latief *et al.*, 2020). Tujuan dari modernisasi perpajakan adalah untuk mencapai (1) Ketaatan yang tinggi terhadap pajak (2) Menumbuhkan keyakinan tinggi terutama terhadap administrasi pajak (3) Tingkat daya kerja yang tinggi pegawai pajak. Tentu saja modernisasi amat dibutuhkan untuk mendukung semua hal yang dibutuhkan, terlebih dengan modernisasi pengawasan akan lebih mudah karena semua sudah terdokumentasi dengan baik.

Perbaikan sistem administrasi perpajakan diharapkan akan mendorong kepatuhan wajib pajak (Nasucha, 2004). Dengan kepatuhan wajib pajak yang tinggi berkaitan erat dengan tingkat penerimaan negara dari pajak. Harapan semua pihak dengan tingginya tingkat penerimaan pajak akan berimplikasi pada kemajuan pembangunan.

## Inovasi

Definisi secara umum inovasi merupakan hal yang benar-benar baru dan belum ada atau dipergunakan secara umum. Tentu saja berbicara inovasi perlu melakukan strategi yang sangat berkaitan dengan rencana dan harus dapat menyesuaikan antara tujuan utama, kebijakan dan langkah tindakan organisasi. Strategi dapat juga merupakan rencana yang komprehensif yang menghubungkan keunggulan organisasi dengan lingkungan usaha.

Strategi harus diterjemahkan secara eksplisit, agar semua kebijakan dapat mencapai tujuan dan misi perusahaan (Porter, 1990). Dimensi inovasi terkait dengan orientasi

kepemimpinan, proses, produk, dan implementasi. Apakah suatu produk pertama masuk pasar, mengikuti pasar atau memimpin pasar. Strategi mewujudkan inovasi baru sangat diperlukan dimana persaingan ketat bermunculan, sehingga memerlukan kerja keras untuk melakukan sesuatu hal yang baru.

### **Kinerja Keuangan**

Prestasi yang diraih suatu perusahaan yang diukur pada periode tertentu dan ditunjukkan dengan tingkat kesehatan perusahaan, merupakan kinerja. Semuanya berhubungan dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan. Empat contoh pengukuran kinerja seperti tingkat pertumbuhan penjualan, tingkat laba, pertumbuhan laba dari waktu ke waktu dan margin penjualan (Lopez et al., 2005). Pengukuran ini untuk mengetahui sejauh mana peningkatan sales, keuntungan, pertumbuhan tingkat keuntungan dan margin penjualan dari waktu ke waktu.

Pengukuran dan analisis kinerja keuangan penting dilakukan, sehingga dapat dideteksi hal-hal yang menjadi sebab akibat prestasi perusahaan. Dengan pengukuran yang dilakukan secara periodik, manajemen dapat melakukan hal-hal yang terkait dengan strategi dan keputusan yang diambil dalam meningkatkan prestasi keuangan perusahaan. Pajak juga berkaitan erat dengan nilai relevansi perusahaan (Suhendra *et al.*, 2022).

### **Kebijakan perpajakan terhadap kinerja keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan selain dipengaruhi oleh tingkat penjualan, biaya-biaya juga dipengaruhi oleh beban pajak termasuk rasio pajak. Baik pajak kini maupun pajak tangguhan aka nada implikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara langsung akan mengurangi laba sebelum pajak. Kebijakan perpajakan melalui aturan perpajakan perlu diselaraskan dengan standar akuntansi keuangan. Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut H1: Kebijakan perpajakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Budaya perusahaan terhadap kinerja keuangan**

Budaya perusahaan pada dasarnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, secara tidak langsung pola kerja sangat dipengaruhi oleh budaya. Ketika para pekerja melakukan pekerjaan dengan budaya kerja yang baik, seluruh target perusahaan yang dicanangkan akan cenderung mudah untuk dicapai. Masing-masing berusaha untuk meraih semua yang dicanangkan dengan kerjasama yang baik. Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut H2: Budaya perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Teknologi terhadap kinerja keuangan**

Perkembangan teknologi digital telah merambah ke santero dunia termasuk dunia bisnis. Dukungan teknologi diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi para pelaku industry, sehingga akan memudahkan di dalam mencapai tujuan perusahaan. Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Inovasi terhadap kinerja keuangan**

Dengan inovasi perusahaan tidak akan berjalan di tempat, karena selalu ada terobosan dan semua berusaha melakukan yang terbaik dengan menelurkan produk-produk di pasar dengan beragam kombinasi. Kombinasi ini berakibat para pelanggan mudah menentukan jenis produk yang akan dibeli, sehingga kecenderungan terjadi peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan tentu akan berimbas pada kinerja keuangan yang lebih baik. Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**Metode Penelitian**

**Definisi dan operasional variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan dan variabel penjelas yang terdiri dari kebijakan perpajakan, budaya perusahaan, dan teknologi, serta variabel mediasi berupa inovasi.

**Populasi dan sampel**

Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa sebuah kampus di Tangerang yang telah bekerja dan jumlah responden sebanyak 88 responden dan kuesioner yang kembali sebanyak 70 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, karena kriteria sampel ditentukan secara subyektif oleh peneliti (Cooper dan Schindler, 2014:343).

**Metode analisis data**

Analisis data menggunakan *struktur equation modelling* berbasis varian dengan SmartPLS 3.2.8. Menjawab hipotesis menggunakan persamaan pada model 1. Analisis yang dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan adalah pengaruh kebijakan perpajakan, budaya perusahaan, teknologi melalui inovasi terhadap kinerja keuangan. Model persamaan struktural dinyatakan sebagai berikut.

$$KK = \beta_0 + \beta_1KP + \beta_2BP + \beta_3T + \beta_4KI + \epsilon.(1)$$

$$KI = \gamma_0 + \gamma_1KP + \gamma_2BP + \gamma_3T + \epsilon.....(2)$$

Untuk mengetahui apakah model sudah layak dilakukan pengujian *outer model* dan *inner model*.

**HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari 70 responden dengan hasil statistik deskriptif sesuai tabel 1, yang menjelaskan masing-masing variabel berdasarkan nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Posisi Variabel	Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mode	Rata-rata	Simpangan baku
Variable eksogen	KP	70	1.000	5.000	4.000	3.829	0.974
Variabel eksogen	BP	70	1.000	5.000	5.000	4.223	0.820
Variabel eksogen	T	70	3.000	5.000	5.000	4.450	0.659
Variabel endogen dan mediasi	KI	70	1.000	5.000	5.000	4.214	0.801
Variabel endogen	KK	70	2.000	5.000	4.000	4.075	0.820

**Sumber : Data diolah**

Data pada tabel 1 bahwa variabel kebijakan perpajakan (KP) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai standar deviasi sebesar 0,974 menunjukkan bahwa variasi kebijakan perpajakan tidak jauh berbeda, dan nilai rata-rata sebesar 3,829 memiliki arti responden lebih cenderung menjawab setuju. Variabel budaya perusahaan (BP) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai standar deviasi sebesar 0,820 menunjukkan bahwa variasi budaya perusahaan tidak jauh berbeda. Variabel teknologi (T) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai standar deviasi sebesar 0,659 menunjukkan bahwa variasi teknologi tidak jauh berbeda. Variabel inovasi (KI) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai standar deviasi sebesar 0,801 menunjukkan bahwa variasi inovasi tidak jauh berbeda. Variabel kinerja keuangan (KK) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai standar deviasi sebesar 0,820 menunjukkan bahwa variasi kinerja keuangan tidak jauh berbeda.

## Hasil estimasi model regresi

### Uji Validitas

Pengujian validitas melalui proses pemilihan nilai loading faktor >0,7 dan hasil nilai convergent validity setelah dilakukan pembuangan seperti tampak pada tabel 2.

**Tabel 2 Uji Validitas Loading Faktor**

	Kebijakan Perpajakan	Budaya Perusahaan	Teknologi	Inovasi	Kinerja Keuangan
KP5	0.868				
KP7	0.842				
BP2		0.748			
BP3		0.741			
BP4		0.752			
BP5		0.846			
BP6		0.760			
T1			0.765		
T2			0.749		
T3			0.884		
T4			0.744		
KI1				0.797	
KI2				0.741	
KI3				0.845	
KI4				0.801	
KK1					0.908
KK2					0.917
KK3					0.856
KK5					0.709

Nilai loading faktor sudah > 0,7 sehingga berdasarkan validitas konvergen data penelitian valid.

### Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dan mengukur konsisten instrumen pada pengujian penelitian, sesuai pada tabel 3 yaitu *Construct Reliability and Validity*.

**Tabel 3 Construct Reliability and Validity**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Budaya Perusahaan	0.830	0.835	0.879	0.593
Inovasi	0.809	0.814	0.874	0.635
Ketentuan Perpajakan	0.632	0.635	0.845	0.731
Kinerja Keuangan	0.869	0.876	0.913	0.725
Teknologi	0.796	0.825	0.866	0.620

Sesuai tabel 3, data sudah memenuhi syarat reliabilitas dan sesuai yang direkomendasikan untuk AVE > 0,5 (Fornell dan Larcker, 1981).

### Pengujian model struktural

Untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga parameternya, pengujian Inner model dapat dilakukan dengan melihat nilai Q2 (*predictive relevance*). Untuk menghitung Q2 dapat digunakan rumus.

$$Q2 = 1 - (1 - R12) (1 - R22) \dots (1 - Rp2) \dots$$

$$Q2 = 1 - (1 - 0,425)(1 - 0,678)$$

$$Q2 = 0,81485$$

Hasil perhitungan dengan nilai Q2 > 0, menunjukkan model memiliki *predictive relevance* sehingga model struktural sudah baik.

Evaluasi *goodness of fit*, model diukur menggunakan R2 variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. Rumus GoF adalah sebagai berikut.

$$\text{GoF} = \sqrt{(\text{AVE} * R^2)}$$

$$R^2 = 0,5515$$

$$\text{AVE} = 0,6608$$

$$\text{GoF} = \sqrt{0,3644} = 0,604$$

Menurut (Tenenhaus *et al.*, 2005), nilai GoF kecil 0,1, GoF medium=0,25 dan GoF besar=0,38. Hasil perhitungan di atas artinya model sudah baik karena nilai GoF sudah besar.

### Hasil pengujian hipotesis

Hasil path analysis dengan menggunakan SmartPLS 3.2.8 seperti dalam tabel 4.

**Tabel 4 Ikhtisar Hasil Pengujian Model Persamaan Struktural**

Hipotesis	Hubungan Kausalitas	Koefisien Jalur	Standard Error	t-statistic	Prob
1	KP → KK	0.198	0.097	2.047	0.021 **
2	BP → KK	-0.123	0.139	0.884	0.189
3	T → KK	0.254	0.117	2.174	0.015 **
4	KI → KK	0.627	0.077	8.164	0.000 ***

Keterangan:  
 \*\*\* Sig pada level 1%; \*\* Sig pada level 5%; \* Sig pada level 10%

Sumber: Data diolah

### Kebijakan perpajakan terhadap kinerja keuangan

Menjawab hipotesis pertama, kebijakan perpajakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan peraturan perpajakan yang ada berusaha meningkatkan kinerja sehingga mampu membayar kewajiban perpajakan dengan baik.

### Budaya perusahaan terhadap kinerja keuangan

Menjawab hipotesis kedua, budaya perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa budaya perusahaan tidak serta merta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, memerlukan peran variabel lainnya dan dalam penelitian ini dengan mediasi inovasi budaya perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Budaya mampu meningkatkan keunggulan kompetitif jika menambah nilai bagi perusahaan dan cenderung tidak bisa ditiru. Tidak semua budaya bisa mempengaruhi kinerja keuangan dan menyesuaikan jenis industrinya (Lee dan Yu, 2004).

### Teknologi terhadap kinerja keuangan

Menjawab hipotesis ketiga, teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Peran teknologi yang membantu kemudahan dalam proses pekerjaan mampu mendukung perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dalam mencetak kinerja keuangan.

### Inovasi terhadap kinerja keuangan

Menjawab hipotesis keempat, inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Inovasi mampu membangkitkan kreativitas dan penciptaan produk-produk atau pola kerja yang efektif sehingga meningkatkan produk-produk unggulan dan penghematan biaya operasional sehingga secara otomatis meningkatkan kinerja perusahaan.

## Simpulan

Kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan perpajakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan peraturan perpajakan yang ada berusaha meningkatkan kinerja sehingga mampu membayar kewajiban perpajakan dengan baik.
2. Budaya perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa budaya perusahaan tidak serta merta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, memerlukan peran variabel lainnya dan dalam penelitian ini dengan mediasi inovasi budaya perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Teknologi terkini sangat membantu kemudahan dalam proses pekerjaan dan mampu mendukung perusahaan meningkatkan kemampuan dalam mencetak kinerja keuangan.
4. Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Inovasi membangkitkan kreativitas dan memunculkan produk-produk unggulan serta pola kerja yang efektif. Hal ini akan meningkatkan anyar, unggulan, dan penghematan biaya operasional untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, A. (1998). *Organisational culture* (2nd ed., Vol. 1). London: Prentice Hall.
- Cameron, K. S., & Quinn, R. E. (2006). *Diagnosing and Changing Organizational Culture Based on the Competing Values Framework The Jossey-Bass Business & Management Series*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods*.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/10.2307/3151312>
- Karaawy, N. A. A. Al. (2018). The Impact of Making Tax Digital Application on the Accounting Costs. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(3), 1–13.
- Latief, S., Zakaria, J., & Mapparenta. (2020). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Center of Economic Student Journal*, 3(3), 270–289.
- Lee, S. K. J., & Yu, K. (2004). Corporate Culture and Organizational Performance. *Journal of Managerial Psychology*, 19(4), 340–359. <https://doi.org/10.1108/02683940410537927>
- Lopez, S. P., Peon, J. M. M., & Ordas, C. J. V. (2005). Organizational Learning as a Determining Factor in Business Performance. *The Learning Organization*, 12, 227–245.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016* (1st ed., Vol. 1). Yogyakarta: Andi.
- Nasucha, C. (2004). *Reformasi Administrasi Publik: Teori dan Praktik*. Jakarta: Grasindo.
- Porter, M. (1990). Competitive Advantage of Nations. *Competitive Intelligence Review*, 1(1), 1–3. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/cir.3880010101>
- Ravasi, D., & Schultz, M. (2006). Responding to Organizational Identity Threats: Exploring the Role of Organizational Culture. *Academy of Management Journal*, 49(3), 433–458. <https://doi.org/10.5465/AMJ.2006.21794663>
- Sofiyana, R. L. S., Hamid, D., & Riza, M. F. (2014). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu. *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 3(1), 1–8.
- Suhendra, & Murwaningsari, E. (2019). The Effect of Accounting Information and Tax Information on Trading Value Moderated by Competitive Strategy. *Journal of Accounting*,

- Business and Finance Research*, 6(2), 43–50. <https://doi.org/10.20448/2002.62.43.50>
- Suhendra, S., Limajatini, L., & Samosir, D. K. B. (2021). The Effect of Derivative Transactions on the Value Relevance of Earnings through Corporate Earnings Management in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 4(3), 7062. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2547>
- Suhendra, S., Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2022). Derivative on the Value Relevance Through Tax Avoidance and Earnings Control. *Linguistics and Culture Review*, 6, 510–529. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS1.2085>
- Tenenhaus, M., Vinzi, V. E., Chatelin, Y.-M., & Lauro, C. (2005). PLS Path Modeling. *Computational Statistics & Data Analysis*, 48(1), 159–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.csda.2004.03.005>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007*. (2007).
- Waluyo. (2013). *Perpajakan Indonesia* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, D. S. (2021). Digitalisasi Sistem Administrasi Perpajakan dan Biaya Kepatuhan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi20220510. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 35–67.